

Edukasi Dakwah Berbasis Teknologi Perspektif Psikologi Pendidikan

Technology-Based Da'wah Education as seen in Educational Psychology Perspective

Bambang Subahri

Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang
bambang.subahri@gmail.com

Mokhammad Khosim

Institut Agama Islam Syarifuddin, Lumajang
mokhammadkhosim89@gmail.com

Abstract

Technology-based da'wah education is an important topic in the context of education in the digital era, especially in PP. Assyarify Lumajang. This approach involves the use of technology in an effort to spread da'wah messages and religious values to students. An educational psychology perspective provides a deep understanding of how the technology-based preaching learning process can influence student development, both from a cognitive, emotional and social perspective. Through literature searches, conceptual discussions, and data analysis, this research aims to explain how digitalization of da'wah in PP. Assyarify Lumajang, seen from an educational psychology perspective, influences the learning process, social interactions and holistic student development. The findings from this research provide in-depth insight into the positive impacts and challenges faced in integrating technology in da'wah education, as well as providing direction for further development in increasing the effectiveness of da'wah education in the future.

Keywords: Dakwah Education, Technology and Educational Psychology

Abstrak

Edukasi dakwah berbasis teknologi menjadi topik penting dalam konteks pendidikan di era digital, khususnya di PP. Assyarify Lumajang. Pendekatan ini melibatkan penggunaan teknologi dalam upaya menyebarkan pesan-pesan dakwah dan nilai-nilai keagamaan kepada para siswa. Perspektif psikologi pendidikan memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran dakwah berbasis teknologi dapat memengaruhi perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. Melalui penelusuran literatur, diskusi konseptual, dan analisis data, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana digitalisasi dakwah di PP. Assyarify Lumajang, dilihat dari perspektif psikologi pendidikan, memengaruhi proses pembelajaran, interaksi sosial, dan perkembangan siswa secara holistik. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak positif dan tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan dakwah, serta memberikan arahan untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan efektivitas edukasi dakwah di masa depan.

Kata kunci: Edukasi Dakwah, Teknologi, Psikologi Pendidikan

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan dan dakwah (Ali, M. 2021). Pemanfaatan teknologi dalam konteks dakwah menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan zaman yang serba digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam edukasi dakwah, dengan mempertimbangkan perspektif psikologi pendidikan (Subahri, B. 2021). Fokus penelitian ini adalah pada praktik dakwah berbasis teknologi yang dilakukan di Pondok Pesantren Assyarify Lumajang.

Pondok Pesantren As-Syarify Lumajang telah menjadi pusat pendidikan dan pengembangan keagamaan yang menarik perhatian banyak kalangan, khususnya di era digital ini. Dalam narasi ini, peneliti akan menggali bagaimana pendekatan edukasi dakwah berbasis teknologi di pondok pesantren tersebut dipahami dari sudut pandang psikologi pendidikan. Kajian ini akan mengeksplorasi bagaimana penerapan teknologi dalam dakwah memengaruhi pola pikir, pembelajaran, dan identitas keagamaan para santri (Rahmawati, E & Rohmah, NN. 2024). Melalui narasi ini, akan memahami lebih dalam bagaimana peran teknologi dalam merespon tantangan dan peluang dalam mendidik generasi muda dalam konteks agama Islam.

Di salah satu ruang kelas, para santri duduk dengan konsentrasi yang tinggi, memperhatikan layar laptop atau tablet yang ada di depan mereka. Di samping papan tulis, seorang ustaz sedang menjelaskan ayat-ayat al-Qur'an menggunakan presentasi multimedia yang menarik. Penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber-sumber pengetahuan, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar para santri. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, pendekatan ini memungkinkan pembentukan pemahaman yang lebih baik melalui penggunaan visual dan audio yang memicu berbagai indra.

Rachman, R.F et al (2022) mengasumsikan bahwa kegiatan santri di era new digital ini dalam konteks dakwah banyak dibagikan melalui platform media sosial. Sebuah video singkat dengan tema kehidupan sehari-hari dihadirkan dengan gaya yang segar dan kreatif. Para ustaz dan ustazah pondok pesantren juga aktif menggunakan media sosial seperti Instagram dan Twitter untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah yang relevan dan inspiratif. Dari perspektif psikologi pendidikan, pemanfaatan media sosial dalam dakwah dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau generasi muda yang lebih terkoneksi dengan dunia digital.

Penerapan teknologi dalam edukasi dakwah memiliki dampak psikologis yang signifikan terhadap para santri. Dari satu sisi, teknologi dapat memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan santri. Namun, dari sisi lain, penggunaan teknologi juga dapat memunculkan tantangan baru, seperti distraksi dan ketergantungan terhadap gadget. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana penggunaan teknologi dalam dakwah dapat memengaruhi perkembangan kognitif, emosional, dan sosial para santri (Simarmata, J., et al. 2019).

Pondok Pesantren As-Syarify Lumajang merupakan contoh nyata bagaimana pendidikan dakwah dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Melalui penerapan teknologi dalam pembelajaran dan dakwah, pondok pesantren ini telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan progresif. Dari perspektif psikologi pendidikan, peran teknologi dalam pendidikan dakwah tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium yang membentuk pola pikir, nilai-nilai, dan identitas keagamaan para santri (Istiqomah, F & Subahri, B.

2022). Dalam era digital ini, upaya untuk terus memahami dampak psikologis dari penggunaan teknologi dalam dakwah menjadi semakin penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam mengembangkan pemahaman agama yang inklusif dan progresif sebagaimana yang dikuti dari Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta (2019).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman subjektif individu dalam menerima edukasi dakwah berbasis teknologi, sedangkan pendekatan kuantitatif akan digunakan untuk mengukur dampak dan efektivitas dari pendekatan tersebut secara lebih terukur.

Metode pengumpulan data meliputi a. Wawancara: Responden akan diwawancarai untuk mendapatkan pandangan, pengalaman, dan persepsi mereka terhadap edukasi dakwah berbasis teknologi. b. Kuesioner: Penyebaran kuesioner akan dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai sejauh mana teknologi memengaruhi pemahaman dan penerimaan dakwah dalam konteks pendidikan. c. Pengamatan: Pengamatan langsung terhadap proses edukasi dakwah yang menggunakan teknologi akan dilakukan untuk memahami interaksi antara peserta didik dengan materi yang disampaikan. Instrumen yang digunakan meliputi pedoman wawancara, kuesioner yang telah disusun dan divalidasi, serta lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan.

Data kualitatif ini dianalisis menggunakan pendekatan tematik, di mana tema-tema yang muncul dari wawancara dan observasi akan diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami pola dan makna yang muncul. Data kuantitatif akan dianalisis menggunakan teknik statistik seperti analisis deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Selanjutnya, peneliti memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan yang bersifat sukarela dan informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Peneliti juga akan memastikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menghormati nilai dan norma-norma etika penelitian yang berlaku.

Keterbatasan yang mungkin timbul dalam penelitian ini antara lain terbatasnya waktu dan sumber daya, serta kendala dalam mengakses responden yang mungkin memiliki jadwal yang padat. Dengan mengikuti kerangka metode penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas edukasi dakwah berbasis teknologi dari perspektif psikologi pendidikan (Moleong, L. J. 2017).

Digitalisasi Pendidikan di PP. Assyarify Lumajang

Salehudin, H. et al. (2024) mengungkapkan bahwa pada era modern ini, teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Salah satu bidang yang terpengaruh secara signifikan adalah dunia pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah membawa perubahan yang mendalam, memungkinkan institusi pendidikan untuk mengakses sumber daya yang lebih luas, memberikan pembelajaran yang lebih interaktif, dan memfasilitasi kolaborasi antara guru dan siswa.

Pondok Pesantren Assyarify Lumajang, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, juga tidak luput dari tren digitalisasi pendidikan. Melalui pengantar ini, kami dengan bangga mempersembahkan

upaya kami dalam menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih modern dan efektif bagi seluruh komunitas pendidikan kami.

Dengan mengadopsi teknologi dalam kurikulum dan proses pembelajaran kami, kami memiliki tujuan mulia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang kami tawarkan. Digitalisasi pendidikan di Pondok Pesantren Assyarify Lumajang tidak hanya sekadar penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak modern, tetapi juga melibatkan transformasi dalam metodologi pembelajaran, penilaian, dan manajemen pendidikan secara keseluruhan.

Melalui digitalisasi pendidikan, kami bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pendidikan, terlepas dari latar belakang atau keadaan geografis mereka. Kami juga berupaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan menyajikan materi dalam format yang menarik dan relevan bagi mereka.

Selain itu, digitalisasi pendidikan juga memungkinkan kami untuk memperluas jangkauan pendidikan kami melalui platform daring, sehingga kami dapat mencapai siswa di berbagai lokasi geografis dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh yang efektif. Hal ini sangat penting mengingat kondisi pandemi global yang masih berlangsung, di mana pembelajaran jarak jauh telah menjadi kebutuhan mendesak bagi kelangsungan pendidikan.

Kami percaya bahwa dengan memanfaatkan potensi teknologi secara maksimal, Pondok Pesantren Assyarify Lumajang dapat terus menjadi lembaga pendidikan unggulan yang tidak hanya menghasilkan siswa yang cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan digital yang kuat dan siap bersaing dalam era globalisasi ini.

Mari bersama-sama menjelajahi perjalanan digitalisasi pendidikan di Pondok Pesantren Assyarify Lumajang, di mana kami berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas yang relevan dan berdaya saing bagi generasi masa depan.

Pondok Pesantren Assyarify Lumajang telah mengadopsi berbagai teknologi dalam proses pembelajaran, mulai dari penggunaan komputer hingga akses internet. Digitalisasi ini tidak hanya mencakup aspek administratif, tetapi juga proses pembelajaran di kelas. Penerapan teknologi dalam pembelajaran di pondok pesantren memberikan akses lebih luas kepada para santri untuk memperoleh pengetahuan dan informasi.

Menurut Munir (2009) manfaat internet untuk mendukung kegiatan pendidikan dan dakwah, antara lain: 1) memperoleh berbagai informasi, 2) penyebaran informasi, 3) konsultasi dengan tutor, 3) perpustakaan digital (digital library), 4) pembelajaran online, 5) manfaat teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan berbasis dunia *cyber* (Munir, 2009).

Digitalisasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang mengalami transformasi signifikan melalui penerapan teknologi digital. PP. Assyarify Lumajang, sebuah institusi pendidikan di Lumajang, Indonesia, juga tidak terkecuali dalam mengadopsi digitalisasi. Pada pembahasan ini, akan dianalisis secara mendalam mengenai digitalisasi pendidikan di PP. Assyarify Lumajang, meliputi perubahan yang terjadi, dampaknya, strategi implementasi, tantangan, dan prospek masa depan.

Megarani, Carina et.al. (2018) Digitalisasi pendidikan di PP. Assyarify Lumajang telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam proses pembelajaran dan manajemen institusi. Perubahan ini mencakup penerapan teknologi digital dalam kurikulum, penggunaan perangkat lunak pendidikan, dan integrasi media digital dalam pembelajaran. Selain itu, administrasi dan

manajemen institusi juga mengalami perubahan dengan adopsi sistem manajemen sekolah berbasis teknologi informasi.

Digitalisasi pendidikan di PP. Assyarify Lumajang memberikan dampak positif yang signifikan. Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran telah meningkatkan interaktivitas antara guru dan siswa serta memfasilitasi akses terhadap sumber belajar yang beragam. Selain itu, sistem manajemen sekolah berbasis teknologi informasi telah mempermudah proses administrasi dan manajemen institusi, meningkatkan efisiensi, dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Implementasi digitalisasi pendidikan di PP. Assyarify Lumajang didasarkan pada strategi yang matang. Langkah-langkah tersebut meliputi pelatihan guru dalam penggunaan teknologi, investasi dalam infrastruktur teknologi, pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan teknologi, dan penerapan sistem manajemen sekolah berbasis teknologi informasi (Rachman, R.F 2022). Selain itu, kerja sama dengan pihak eksternal seperti perusahaan teknologi juga menjadi bagian dari strategi implementasi ini.

Meskipun memberikan dampak positif, digitalisasi pendidikan di PP. Assyarify Lumajang juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya akses terhadap teknologi di beberapa daerah, yang dapat menghambat partisipasi siswa dan guru dalam pembelajaran digital. Selain itu, pemeliharaan infrastruktur teknologi dan pelatihan kontinu bagi guru juga menjadi tantangan dalam menjaga efektivitas digitalisasi pendidikan.

Dengan adanya digitalisasi pendidikan, PP. Assyarify Lumajang memiliki prospek masa depan yang cerah. Melalui terus-menerus mengembangkan infrastruktur teknologi, peningkatan ketersediaan akses terhadap teknologi, dan pengembangan kurikulum yang terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, institusi ini dapat terus memperkuat posisinya sebagai pusat pendidikan unggulan yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dakwah Melalui Media Digital TikTok dan YouTube di PP. Assyarify Lumajang

Pondok Pesantren Assyarify Lumajang juga menggunakan media sosial dan platform berbagai video seperti TikTok dan YouTube sebagai sarana untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah. Melalui konten-konten yang menarik dan relevan, para ustaz dan ustazah di pondok pesantren memanfaatkan potensi media digital untuk mencapai audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi (Simarmata, J. et al. 2019).

Dakwah merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan beragama, dan dengan berkembangnya teknologi digital, dakwah melalui media sosial seperti TikTok dan YouTube menjadi semakin populer. PP. Assyarify Lumajang, sebuah lembaga pendidikan Islam di Lumajang, Indonesia, juga mengadopsi strategi ini untuk menyebarkan pesan agama. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis secara mendalam tentang dakwah melalui media digital TikTok dan YouTube di PP. Assyarify Lumajang, meliputi peran, dampak, strategi implementasi, tantangan, dan prospek masa depan (Rahmawati, E & Rohmah, NN. 2024).

Dakwah melalui media digital memiliki peran penting dalam mencapai khalayak yang lebih luas. TikTok dan YouTube adalah platform yang sangat populer di kalangan generasi muda, sehingga menggunakan media ini untuk menyebarkan pesan agama memungkinkan PP. Assyarify Lumajang untuk mencapai audiens yang lebih besar, terutama di kalangan remaja dan kaum milenial. Melalui video-video singkat atau konten-konten yang menarik, dakwah dapat disampaikan secara kreatif dan menyentuh hati masyarakat (Kurniawan, A & Fadilah, N.2024).

Penggunaan TikTok dan YouTube sebagai media dakwah di PP. Assyarify Lumajang telah memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah peningkatan kesadaran agama di kalangan generasi muda yang sering mengakses platform-platform digital tersebut. Konten-konten dakwah yang disajikan dengan cara yang menarik dan relevan juga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang ajaran agama. Selain itu, dakwah melalui media digital juga memungkinkan institusi ini untuk memperluas jangkauan dakwah mereka secara global, tidak terbatas oleh batasan geografis.

Keuntungan-keuntungan TikTok dan YouTube sebagai media dakwah antara lain adalah:

1. Jangkauan yang Luas: TikTok dan YouTube merupakan platform yang memiliki jangkauan global dan pengguna yang sangat banyak. Hal ini memungkinkan pesan dakwah untuk mencapai audiens yang luas, tidak terbatas oleh batasan geografis atau demografis.
2. Kreativitas dalam Presentasi: TikTok dan YouTube menyediakan beragam fitur kreatif dan tools editing yang memungkinkan pembuat konten untuk menyajikan pesan dakwah secara kreatif dan menarik. Konten-konten yang menarik dapat lebih mudah menarik perhatian audiens.
3. Interaktif dan Engaging: Kedua platform tersebut memungkinkan interaksi dua arah antara pembuat konten dan audiens melalui komentar, like, share, dan fitur interaktif lainnya. Hal ini membuat proses dakwah menjadi lebih interaktif dan engaging bagi audiens.
4. Aksesibilitas yang Mudah: TikTok dan YouTube dapat diakses melalui berbagai perangkat, seperti smartphone, tablet, atau komputer, dan bisa diakses kapan saja dan di mana saja dengan koneksi internet. Hal ini memudahkan audiens untuk mengakses konten dakwah kapan pun mereka inginkan.
5. Potensi Viralitas: Konten-konten dakwah yang menarik dan relevan memiliki potensi untuk menjadi viral di TikTok dan YouTube. Hal ini dapat meningkatkan visibilitas dan dampak dari pesan dakwah tersebut, serta mencapai audiens yang lebih besar.
6. Dukungan Analytics dan Insight: Kedua platform tersebut menyediakan fitur analytics dan insight yang memungkinkan pembuat konten untuk memahami preferensi dan perilaku audiens mereka. Hal ini dapat membantu dalam mengoptimalkan strategi dakwah dan meningkatkan efektivitas konten yang dibuat.
7. Fleksibilitas dalam Durasi Konten: TikTok memungkinkan pembuatan konten yang singkat dengan durasi maksimal 3 menit, sementara YouTube memberikan fleksibilitas dalam durasi konten yang lebih panjang. Hal ini memungkinkan pembuat konten untuk menyesuaikan pesan dakwah dengan durasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi audiens (Ningsih, W et al.2024).

Dengan keuntungan-keuntungan tersebut, TikTok dan YouTube menjadi media dakwah yang sangat potensial dan efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada audiens yang lebih luas, khususnya di kalangan generasi muda yang aktif menggunakan platform-platform digital tersebut.

Implementasi dakwah melalui media digital di PP. Assyarify Lumajang didasarkan pada strategi yang terencana. Langkah-langkahnya meliputi pengembangan konten yang menarik dan relevan, penggunaan teknik-teknik pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas, dan kolaborasi dengan para konten kreator yang memiliki pengikut yang besar di platform-platform tersebut. Selain itu, institusi ini juga mengutamakan kualitas konten agar dapat menarik perhatian audiens dengan pesan dakwah yang kuat (Rahmawati, E & Rohmah, NN. 2024).

Meskipun memberikan dampak positif, dakwah melalui media digital di PP. Assyarify Lumajang juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satunya adalah memastikan bahwa konten dakwah tetap sesuai dengan nilai-nilai agama dan tidak bertentangan dengan pedoman dakwah yang benar. Selain itu, persaingan dalam memperebutkan perhatian audiens di platform-platform digital juga menjadi tantangan tersendiri. Institusi ini juga harus menghadapi risiko kontroversi atau penyalahgunaan media digital untuk menyebarkan pesan yang tidak sesuai.

Dakwah melalui media digital memiliki prospek masa depan yang cerah di PP. Assyarify Lumajang. Dengan terus mengembangkan konten yang menarik, memperluas jangkauan dakwah mereka, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, institusi ini dapat terus menjadi pelopor dalam penggunaan media digital untuk menyebarkan pesan agama. Selain itu, penggunaan analitik dan data digital juga dapat membantu institusi ini dalam memahami preferensi audiens mereka dan meningkatkan efektivitas dakwah.

Digitalisasi Dakwah di PP. Assyarify Lumajang Perspektif Psikologi Pendidikan

Dakwah, sebagai upaya menyampaikan pesan-pesan agama, telah menjadi bagian integral dari kehidupan umat Islam. Namun, dalam menghadapi dinamika zaman modern, kebutuhan akan metode dakwah yang efektif dan relevan semakin terasa mendesak. Inilah yang mendorong PP. Assyarify Lumajang untuk merangkul digitalisasi dalam upaya menyebarkan dakwah kepada umatnya.

Dalam konteks ini, penelusuran terhadap perspektif psikologi pendidikan menjadi penting. Psikologi pendidikan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana manusia belajar, menerima informasi, dan berinteraksi dengan teknologi. Melalui pemahaman ini, kita dapat mengoptimalkan upaya dakwah digital sehingga lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat (Istiqomah, F & Subahri, B. 2022).

Digitalisasi dakwah di PP. Assyarify Lumajang mencerminkan upaya adaptasi terhadap perubahan zaman. Dengan memanfaatkan teknologi, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan secara lebih luas dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang cenderung aktif dalam penggunaan media digital.

Namun demikian, perlu diakui bahwa digitalisasi dakwah juga menghadirkan tantangan tersendiri. Psikologi pendidikan mengajarkan bahwa setiap individu memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, dalam merancang konten dakwah digital, perlu memperhatikan keberagaman ini agar pesan-pesan agama dapat tersampaikan secara efektif kepada berbagai tipe pemirsa (Puspito, I.D. 2024).

Dengan merangkul digitalisasi dalam dakwah, PP. Assyarify Lumajang memasuki ranah baru dalam menjalankan misi keagamaannya. Melalui pendekatan yang terinspirasi oleh psikologi pendidikan, upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, terutama di era digital ini. Dari sudut pandang psikologi pendidikan, penggunaan teknologi dalam edukasi dakwah dapat memiliki dampak yang signifikan pada proses belajar dan pemahaman agama (Megarani, C. et.al. 2018). Berbagai teori psikologi seperti teori belajar konstruktivis, teori kognitif, dan teori keterlibatan (*engagement*) dapat diterapkan dalam menganalisis bagaimana teknologi membentuk pemahaman dan identitas keagamaan para santri.

Subahri, B (2021) menyatakan bahwa digitalisasi telah mengubah cara kita berinteraksi dan menyebarkan informasi, termasuk dalam bidang agama. Dakwah, sebagai upaya menyebarkan

ajaran agama, juga mengalami transformasi melalui digitalisasi. PP. Assyarify Lumajang, sebuah institusi pendidikan Islam di Lumajang, Indonesia, tidak terkecuali dalam mengadopsi digitalisasi dalam dakwah mereka. Dalam pembahasan ini, akan dianalisis secara mendalam tentang digitalisasi dakwah di PP. Assyarify Lumajang dari perspektif psikologi pendidikan, termasuk perubahan yang terjadi, dampaknya, strategi implementasi, tantangan, dan prospek masa depan.

Digitalisasi dalam dakwah di PP. Assyarify Lumajang telah membawa perubahan signifikan dalam cara pesan agama disampaikan dan diterima. Tradisionalnya, dakwah dilakukan melalui ceramah dan pengajaran langsung di masjid atau lembaga pendidikan. Namun, dengan adopsi media digital seperti situs web, media sosial, dan aplikasi khusus, pesan dakwah dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan terjangkau. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya interaksi yang lebih aktif antara pendakwah dan audiensnya.

Digitalisasi dakwah di PP. Assyarify Lumajang memiliki dampak positif yang signifikan dari perspektif psikologi pendidikan. Penggunaan media digital memungkinkan dakwah untuk menjadi lebih interaktif dan partisipatif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman audiens terhadap pesan agama. Selain itu, digitalisasi juga memfasilitasi aksesibilitas yang lebih baik, memungkinkan individu untuk mengakses materi dakwah kapan pun dan di mana pun mereka berada, sehingga memfasilitasi pembelajaran mandiri (Aqillah, MA. 2024).

Implementasi digitalisasi dakwah di PP. Assyarify Lumajang didasarkan pada strategi yang matang dari perspektif psikologi pendidikan. Langkah-langkah tersebut meliputi pengembangan konten yang menarik dan informatif, penggunaan teknologi untuk memfasilitasi interaksi dan partisipasi audiens, serta penggunaan data dan analisis untuk memahami preferensi dan kebutuhan audiens. Selain itu, institusi ini juga mengutamakan pelatihan bagi pendakwah dalam menggunakan media digital secara efektif.

Meskipun memberikan dampak positif, digitalisasi dakwah di PP. Assyarify Lumajang juga menghadapi sejumlah tantangan dari perspektif psikologi pendidikan. Salah satunya adalah risiko informasi yang tidak akurat atau tidak sah, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan keyakinan individu terhadap ajaran agama. Selain itu, adopsi teknologi digital juga memerlukan pemahaman tentang literasi digital, yang mungkin belum dimiliki oleh sebagian audiens, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang yang kurang mampu.

Dakwah melalui digitalisasi di PP. Assyarify Lumajang memiliki prospek masa depan yang cerah dari perspektif psikologi pendidikan. Dengan terus mengembangkan konten yang menarik dan informatif, memfasilitasi interaksi dan partisipasi audiens, serta mengatasi tantangan seperti literasi digital, institusi ini dapat terus menjadi pusat dakwah yang efektif dan relevan. Selain itu, dengan adopsi teknologi yang semakin maju dan pemahaman yang lebih baik tentang preferensi audiens, dakwah melalui digitalisasi di institusi ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar.

Dalam konteks digitalisasi pendidikan, komponen psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam memahami bagaimana teknologi digital memengaruhi proses pembelajaran, pengembangan siswa, dan interaksi sosial di lingkungan pendidikan. Berikut adalah deskripsi beberapa komponen psikologi pendidikan yang relevan dalam konteks digitalisasi:

1. Pembelajaran dan Kognisi: Komponen ini membahas bagaimana teknologi digital mempengaruhi proses pembelajaran dan kognisi siswa. Psikologi kognitif digunakan untuk memahami bagaimana siswa menyerap, memproses, dan menyimpan informasi yang disampaikan melalui teknologi digital (Ali, M. 2021). Aspek-aspek seperti pembentukan

ingatan, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep-konsep kompleks dapat dianalisis dalam konteks pembelajaran digital.

2. **Motivasi dan Kepuasan:** Komponen ini mencakup bagaimana teknologi digital dapat memengaruhi motivasi dan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran. Teori-teori motivasi seperti teori self-determination dan teori ekspektansi dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran digital. Kepuasan siswa terhadap pengalaman pembelajaran digital juga menjadi fokus penting dalam konteks ini.
3. **Fahim, Abdullah, & Pujiyanto, Wahyu Eko. (2024) Interaksi Sosial: Digitalisasi pendidikan juga mempengaruhi interaksi sosial antara siswa, guru, dan sesama anggota komunitas pendidikan. Aspek-aspek seperti kolaborasi online, komunikasi interpersonal melalui platform digital, dan pembentukan identitas online menjadi fokus dalam memahami interaksi sosial dalam konteks digitalisasi. Teori-teori tentang pengembangan sosial dan identitas sosial dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi terhadap interaksi sosial siswa.**
4. **Pengembangan Siswa:** Komponen ini mencakup pengaruh digitalisasi terhadap pengembangan siswa secara holistik, termasuk aspek kognitif, emosional, sosial, dan moral. Psikologi perkembangan digunakan untuk memahami bagaimana penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat memengaruhi perkembangan intelektual, emosional, dan moral siswa. Pertimbangan etika dalam penggunaan teknologi digital juga menjadi bagian penting dari pengembangan siswa dalam konteks digitalisasi.
5. **Efektivitas dan Evaluasi:** Komponen ini membahas bagaimana efektivitas pembelajaran digital dievaluasi dan diukur dalam konteks psikologi pendidikan. Metode evaluasi pembelajaran digital, pengukuran pencapaian belajar, dan identifikasi kebutuhan pembelajaran individual menjadi fokus dalam memahami efektivitas pembelajaran digital. Psikometri dan penilaian pembelajaran juga menjadi bagian penting dari evaluasi efektivitas pembelajaran digital (Assawqi, H. 2021).

Melalui pemahaman terhadap komponen-komponen psikologi pendidikan dalam konteks digitalisasi, institusi pendidikan dapat merancang dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran digital yang lebih efektif, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan mempromosikan pengembangan siswa secara holistik.

Kesimpulan

Digitalisasi pendidikan di PP. Assyarify Lumajang telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran dan manajemen institusi. Dampak positifnya meliputi peningkatan interaktivitas dalam pembelajaran, efisiensi dalam manajemen institusi, dan akses terhadap sumber belajar yang beragam. Namun, tantangan seperti kurangnya akses terhadap teknologi dan pemeliharaan infrastruktur tetap menjadi fokus untuk diselesaikan. Dengan strategi implementasi yang tepat dan komitmen untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, PP. Assyarify Lumajang memiliki prospek masa depan yang cerah dalam menghadapi era digitalisasi pendidikan.

Dakwah melalui media digital TikTok dan YouTube telah memberikan dampak positif yang signifikan di PP. Assyarify Lumajang. Melalui penggunaan platform-platform digital tersebut, institusi ini dapat mencapai audiens yang lebih luas, terutama di kalangan generasi muda. Dengan strategi implementasi yang matang, tantangan yang dihadapi dapat diatasi, dan prospek masa depan

dakwah melalui media digital di institusi ini terlihat cerah. Dengan komitmen untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, PP. Assyarify Lumajang dapat terus menjadi pelopor dalam dakwah melalui media digital.

Digitalisasi dalam dakwah di PP. Assyarify Lumajang telah membawa perubahan signifikan dalam cara pesan agama disampaikan dan diterima. Dari perspektif psikologi pendidikan, digitalisasi ini memiliki dampak positif yang signifikan, memungkinkan dakwah untuk menjadi lebih interaktif, partisipatif, dan mudah diakses. Dengan strategi implementasi yang tepat, tantangan dapat diatasi, dan prospek masa depan digitalisasi dakwah di institusi ini terlihat cerah. Dengan komitmen untuk terus mengembangkan konten yang relevan dan efektif, PP. Assyarify Lumajang dapat terus menjadi pusat dakwah yang efektif dan relevan dalam era digital.

Daftar Pustaka

- Ali, M. dan H. F. (2021). Transformasi dan Digitalisasi Pendidikan Di masa Pandemi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 121-127. Tersedia pada <https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5498>
- Afandi, M., & Abdullah, A. (2019). Penggunaan Kartun Editorial oleh Poliklitik.com sebagai Bentuk Praktik Jurnalisme Alternatif. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1. <https://doi.org/10.24198/jkj.v1i2.21338>
- Aqillah, MA. Da'wah ecology in digital space: a study of tiktok content pandawara group account. *Tatho: International Journal of Islamic Thought and Sciences*. Volume 1, Issue 1, February 2024, pp. 27-38
- Assawqi, H. (2021). *Pendidikan Akhlaqul Karimah Perspektif Ilmu Tasawwuf*. Penerbit Adab.
- Estuningtyas, Retna Dwi. (2021). Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 75-86. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.05>
- Fahim, Abdullah, & Pujiyanto, Wahyu Eko. (2024). Analisis Peran Komunikasi Oraganisasi IPNU-IPPNU Ranting Jambangan Candi Sidoarjo Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 7-12.
- Faiz, Ahmad, & Masyhudi, Fauza. (2023). Studi Kritis Peran Ormas Islam Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Pada Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Dan Perti. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 515-525.
- Gantira, Erlan, Ningsih, Widia, & Muna, Anel Nailul. (2023). The Role of Television Media in Shaping People's Perceptions of Religion. *Journal Transnational Universal Studies*, 1(10), 912-918. <https://doi.org/10.58631/jtus.v1i10.66>
- Istiqomah, F & Subahri, B. Konseling Abangan Perspektif Psikoterapi Islam. *Konseling Abangan Perspektif Psikoterapi Islam*. *Nusantara: Indonesian Journal of Islamic Studies*. Vol. 2 Issue. 1, January 2022: Islamic Studies. ISSN: 2809-2902 (printed), 2809-283X (online)
- Kurniawan, A & Fadilah, N. Digital Influence: A Review of Husain Basyaiban's Da'wah Through the TikTok Platform. *Jurnal Mediakita*. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 8, No. 1 (2024) pp. 39-52 <http://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/mediakita>
- Lestari, P. Puji. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 21(1), 41-58.
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Megarani, Carina et.al. (2018). *Kumpulan Ulasan Politik, Ekonomi, dan Gaya Hidup Era Digital*. Jombang: CFDS.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.

- Ningsih, W et al. Communication contribution of ipnu organization gebang kec. Cirebon district in the development of da'wah. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, Vol. 5, No. 2, February 2024. p-ISSN: 2723 - 6609 e-ISSN: 2745-5254
- Ningsih, Widia, Rokibullah, Rokibullah, & Muna, Anel Nailul. (2023). Analysis Of Habib Jafar's Da'wah Message In Login Program At YouTube Chanel Deddy Corbuizer. *Journal Transnational Universal Studies*, 1(3), 133-140. <https://doi.org/10.58631/jtus.v1i3.29>
- Nuha, AAU & Subahri, B. Deotoritasi Guru di Era New Media. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 03 No. 02 Oktober 2020.
- Rachman, R.F et al. Penyuluhan Bermedia Sosial yang Baik di Pondok Pesantren Ibnu Fathullah. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Nusantara*. VOL. 1 NO. 1 (2022): Marc.
- Rahmawati, E & Rohmah, NN. Pengenalan Dakwah Digital Melalui Siaran Podcast Program Ngaji Yuk Di Chanel Youtube Kaum Podcast Kepada Majelis Taklim Baiturrahman Pesona Banyu Asri. *El-Khidmat; Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1, No. 1, februari 2024/17-22
- Salehudin, H. et al. (Desire To Behave to the Acceptance of Digital Da'wah Content Among Muslim Netizens. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities*. (MJSSH) (e-ISSN : 2504-8562). 2024, Volume 9, Issue 1, e002660. DOI: <https://doi.org/10.47405/mjssh.v9i1.2660>
- Simarmata, J., Sari, D. C., Purba, D. W., Mufarizuddin, & Hasibuan, M. S. (2019). *Inovasi Pendidikan Lewat Trasnformasi Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Subahri. B. E-Learning dan Metode Pengajaran pada Masa Pandemi (Studi Fenomenologi ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan). *Bidayatuna : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Page : 93 -108. Vol. 04 No. 01 April 2021. e-ISSN/p-ISSN : 27150232 / 26212153.
- Puspito, ID. Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. *Al-Qaul : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol 3 No 1, 2024.
- Tim Peneliti Pendidikan Agama dan Keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta. (2019). *Panduan Penyelenggaraan Madrasah Digital*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia Badan Litbang dan Diklat Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Wahyuningsih, LN & Rachman, RF. Communication of Caregivers and Santri at Islamic Boarding Schools in a Gender Perspective: Komunikasi Pengasuh dan Santri di Pondok Pesantren dalam Perspektif Gender. *Original Research Published*: September 1, 2020 doi: 10.21070/kanal.v9i1.628